

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein merupakan karya yang menarik untuk dikaji. Di antara karya-karya Prince Husein yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris, kedua lirik lagu tersebut hadir dengan karakteristik yang berbeda melalui penggunaan bahasa Indonesia. Keunikan tersebut menunjukkan adanya variasi pengarang mengekspresikan pengalaman batin melalui bahasa, sehingga kedua lirik lagu memiliki karakteristik kebahasaan yang khas. Selain menunjukkan variasi ekspresi kebahasaan dalam karya-karya Prince Husein, kedua lirik lagu tersebut juga memiliki kecenderungan tema yang berdekatan, yaitu pergulatan batin serta harapan untuk tetap bertahan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Karakteristik tersebut menjadikan kedua lirik lagu ini memiliki potensi untuk menghadirkan berbagai pemaknaan terhadap pengalaman dan persoalan yang diangkat di dalamnya.

Lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” telah memperoleh perhatian yang cukup luas dari masyarakat. Pada platform YouTube, lagu “Walau Berantakan” telah didengarkan sebanyak 739.649 kali dan memperoleh sekitar 4,9 ribu tanda suka. Sesi penampilan langsung lagu tersebut bahkan telah ditonton lebih dari 2,8 juta kali dan memperoleh sekitar 28 ribu tanda suka. Sementara itu, lagu “Nafas Buatan” telah didengarkan sebanyak lebih dari 88 ribu kali dan memperoleh sekitar 1,1 ribu tanda suka. Tingginya jumlah pendengar dan tanda suka tersebut

menunjukkan bahwa kedua lirik lagu memiliki daya tarik yang mampu memunculkan beragam respons dari masyarakat.

Selain respons dari pendengar, kedua lagu tersebut juga memperoleh ulasan dari berbagai media digital nonakademik seperti Herald.id, Gigsplay.com, Expos Sumbar, Anaksenja.com, dan dinus.fm yang umumnya menafsirkan kedua lagu sebagai representasi pergulatan emosi, ketidakpastian hidup, serta upaya untuk tetap bertahan di tengah berbagai kesulitan. Namun, seluruh ulasan yang tersedia masih bersifat deskriptif dan subjektif serta belum menggunakan kerangka teori maupun metode analisis ilmiah yang sistematis, sehingga pembahasan mengenai makna yang terkandung dalam kedua lirik lagu tersebut masih terbatas.

Lirik lagu memiliki keterkaitan yang erat dengan puisi sehingga dapat dipandang sebagai salah satu bentuk karya sastra. Ningrum (2020:2) menyatakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media penyampaian aspirasi. Dalam perkembangannya, bahasa puisi dipadukan dengan seni musik yang kemudian melahirkan bentuk ekspresi yang dikenal sebagai lirik lagu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nuryuliasih (2022:44) menyatakan bahwa lirik lagu termasuk genre sastra karena merupakan karya berbentuk puisi yang berisi curahan perasaan pribadi dan disusun untuk dinyanyikan. Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musik, tetapi juga sebagai karya sastra yang memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, dan perasaan.

Sebagai karya sastra yang memiliki kedekatan dengan puisi, makna dalam lirik lagu tidak selalu dapat dipahami secara langsung sebab dibangun secara

berlapis melalui unsur-unsur yang saling berkaitan. Untuk dapat memahami lapisan-lapisan makna tersebut secara menyeluruh, diperlukan analisis terhadap struktur teks yang membangunnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Teeuw (2015:106) yang menyatakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan keterkaitan unsur-unsur dalam karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Dengan demikian, pemahaman terhadap struktur lirik lagu menjadi landasan yang diperlukan sebelum kajian terhadap penggunaan bahasanya dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Pemahaman terhadap struktur lirik lagu dalam penelitian ini dilakukan melalui teori strata norma Roman Ingarden. Berdasarkan pemaparan Wellek dan Warren (1988:170) mengenai konsep strata norma Roman Ingarden, karya sastra tersusun atas beberapa lapis norma yang meliputi lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis. Analisis terhadap kelima lapisan tersebut diperlukan untuk memahami makna yang dibangun dalam teks secara menyeluruh sebelum dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap penggunaan bahasanya.

Setelah struktur dan lapisan makna dipahami, penelitian dilanjutkan melalui pendekatan stilistika yang berfokus pada analisis penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Ratna (2017:19) menyatakan bahwa ciri khas puisi terletak pada kepadatan pemakaian bahasa sehingga memiliki potensi besar untuk menampilkan ciri-ciri stilistika. Stilistika merupakan kajian mengenai penggunaan bahasa dalam karya sastra untuk mengungkap makna dan efek yang dihasilkan oleh pilihan bahasa pengarang. Leech dan Short (2007:9) menyatakan bahwa gaya berkaitan dengan cara penggunaan bahasa dalam konteks tertentu oleh seseorang untuk tujuan

tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Umar Yunus (melalui Pradopo, 2022:3) menyatakan bahwa hakikat stilistika terletak pada penggunaan bahasa dalam karya sastra meskipun perkembangannya berangkat dari kajian linguistik. Dengan demikian, stilistika digunakan untuk mengkaji aspek kebahasaan dalam karya sastra guna memahami cara pengarang membangun makna melalui penggunaan bahasa.

Kajian stilistika dalam penelitian ini didasarkan pada teori Leech dan Short sebagai landasan teoretis untuk memahami penggunaan bahasa dalam karya sastra. Sementara itu, analisis data dilakukan berdasarkan aspek-aspek stilistika yang dikemukakan oleh Rachmat Djoko Pradopo, yaitu gaya kata, gaya kalimat, dan gaya wacana. Ketiga aspek tersebut digunakan untuk mengungkap karakteristik penggunaan bahasa yang terdapat dalam lirik lagu "Walau Berantakan" dan "Nafas Buatan" karya Prince Husein.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, belum ditemukan penelitian akademik berupa artikel ilmiah, skripsi, maupun tesis yang secara khusus mengkaji lirik lagu "Walau Berantakan" dan "Nafas Buatan" karya Prince Husein menggunakan teori strata norma Roman Ingarden dan kajian stilistika. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian yang diteliti. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap lapisan-lapisan pembangun makna serta karakteristik penggunaan bahasa dalam kedua lirik lagu tersebut secara sistematis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna yang dibangun dalam lirik lagu "Walau Berantakan" dan "Nafas Buatan" karya Prince Husein.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein berdasarkan strata norma Roman Ingarden”?
2. Bagaimana gaya bahasa dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein berdasarkan pendekatan stilistika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan struktur lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein berdasarkan strata norma Roman Ingarden.
2. Menjelaskan gaya bahasa lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein berdasarkan pendekatan stilistika.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini dapat menambah referensi penelitian sastra, khususnya yang berkaitan dengan kajian stilistika pada lirik lagu. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan gaya kata, gaya kalimat, dan gaya wacana dalam lirik lagu "Walau Berantakan" dan "Nafas Buatan" karya Prince Husein.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik mengkaji lirik lagu menggunakan pendekatan stilistika. Selain itu, penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami penggunaan bahasa dan makna yang terkandung dalam lirik lagu.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membatasi objek material yaitu lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein. Objek formal dalam penelitian ini adalah gaya bahasa dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein. Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam lirik lagu. Analisis diawali dengan menggunakan teori strata norma Roman Ingarden untuk mengungkap lapisan-lapisan yang membangun lirik lagu, yaitu lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis serta kajian stilistika berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rachmat Djoko Pradopo berupa gaya kata, gaya kalimat, dan gaya wacana.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Strata Norma Roman Ingarden

Sebuah karya sastra khususnya puisi harus dapat dipahami secara menyeluruh dan tidak dipisahkan. Menurut Pradopo (2019) dalam bukunya *Pengkajian Puisi* menyebutkan bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur berisi susunan unsur-unsur yang saling berhubungan, berkaitan, dan saling bergantung. Penelitian ini menggunakan teori strata norma Roman Ingarden sebagai landasan dalam memahami lapisan sebuah karya sastra. Menurut Wellek & Warren (1988:170)

karya sastra dipandang sebagai suatu sistem norma yang terdiri atas beberapa strata atau lapisan yang saling berkaitan. Pandangan tersebut dikembangkan oleh filsuf Polandia, Roman Ingarden, dalam penelitian ini strata norma digunakan untuk memahami lapisan-lapisan yang membangun lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein sebelum analisis lebih lanjut terhadap penggunaan bahasanya. Uraian lebih rinci mengenai masing-masing strata norma Roman Ingarden akan dijelaskan lebih lanjut pada bab II.

1.6.2 Stilistika

Penelitian ini selanjutnya mengaplikasikan pendekatan stilistika terhadap kedua lirik lagu. Stilistika dipilih sebab fokus pada analisis penggunaan gaya bahasa dalam karya guna mengungkap makna yang dibangun melalui bahasa tersebut. Menurut Leech & Short (2007:17), gaya berkaitan dengan cara penggunaan bahasa dalam suatu teks. Keraf (2009:113) berpendapat bahwa gaya bahasa dibatasi sebagai cara mengungkap pikiran menggunakan bahasa secara khas sedangkan, Pradopo (2022:4) juga berpendapat bahwa gaya bahasa merupakan penggunaan bahasa secara khusus guna mendapatkan efek tertentu. Menurut Leech & Short (2007:289) tujuan stilistika adalah menjelaskan bagaimana pembaca memahami teks dan memberikan respons terhadap teks berdasarkan penggunaan gaya bahasa dalam teks tersebut.

Analisis dalam penelitian ini mengacu pada kajian stilistika berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Rachmat Djoko Pradopo (2022), yaitu gaya kata, gaya kalimat, gaya wacana. Melalui pendekatan stilistika dan klasifikasi aspek tersebut, penelitian ini berupaya mengungkap penggunaan bahasa dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein. Uraian lebih rinci

mengenai pendekatan stilistika, termasuk aspek stilistika yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan lebih lanjut pada Bab II.

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data yang bersumber dari bahan-bahan pustaka tanpa melakukan penelitian lapangan. Mestika Zed (2017:2) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian dengan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi pustaka tanpa memerlukan riset lapangan.

Penelitian ini termasuk *library research* sebab data yang dikaji berupa teks tertulis, yakni kata, frasa, larik, dan bait dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein yang diperoleh melalui studi dokumentasi dan penelusuran pustaka, bukan melalui observasi lapangan maupun wawancara. Selain lirik lagu sebagai sumber data primer, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai sumber data sekunder. Data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori strata norma Roman Ingarden serta teori stilistika Leech dan Short dengan mengacu pada aspek-aspek stilistika yang dikemukakan oleh Rachmat Djoko Pradopo. Analisis tersebut digunakan untuk mengungkap lapisan-lapisan norma, penggunaan bahasa, dan makna yang terkandung dalam kedua lirik lagu tersebut.

1.7.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membaca secara cermat dan berulang terhadap data yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun teknik catat merupakan kegiatan mencatat hasil temuan berupa temuan dari hasil membaca sebelumnya. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Membaca lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap isi teks.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian lirik lagu yang mengandung unsur strata norma serta aspek stilistika berupa gaya kata, gaya kalimat, dan gaya wacana.
3. Mencatat data yang telah ditemukan dan mengelompokkannya berdasarkan kategori analisis yang digunakan dalam penelitian, yaitu data struktural dan data stilistika. Kategori data ini memiliki tujuan untuk mempermudah proses analisis secara sistematis, baik tahap analisis strata norma maupun tahap analisis pendekatan stilistika.

1.7.3 Analisis Data

Analisis data penting dalam penelitian kualitatif sebab digunakan untuk mengolah data yang telah didapatkan. Data yang telah diperoleh sebelumnya kemudian dianalisis menggunakan teori strata norma Roman Ingarden dan pendekatan stilistika yang mengacu pada klasifikasi pemikiran Rachmat Djoko Pradopo. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut.

1. Data yang menunjukkan lapisan pembangun lirik lagu dianalisis menggunakan teori strata norma Roman Ingarden. Analisis strata norma dilakukan untuk mengungkap struktur lirik lagu melalui lapis bunyi, lapis arti, lapis objek, lapis dunia, dan lapis metafisis, sehingga dapat diketahui keterkaitan antarlapis dalam membangun makna keseluruhan lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein.
2. Data yang menunjukkan penggunaan gaya bahasa dianalisis menggunakan kajian stilistika yang mengacu pada klasifikasi pemikiran Rachmat Djoko Pradopo. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap penggunaan gaya kata, gaya kalimat, dan gaya wacana dalam membangun makna kedua lirik lagu.
3. Analisis data diakhiri dengan tahap penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan merumuskan hasil penelitian berdasarkan keseluruhan analisis yang telah dilakukan, sehingga diperoleh jawaban atas rumusan masalah penelitian.

1.7.4 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan metode penyajian informal. Ratna (2009:53) menyebutkan bahwa metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Adapun metode penyajian informal menurut Sudaryanto (2015:241) adalah penyajian hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa tanpa menggunakan lambang atau rumus tertentu.

Data yang telah dianalisis dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan memaparkan kutipan lirik lagu yang menjadi data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan hasil analisis dan interpretasi berdasarkan teori strata norma Roman Ingarden serta kajian stilistika.

Melalui penyajian tersebut, hubungan antara data dan hasil analisis dapat terlihat secara jelas sehingga memudahkan pembaca memahami lapisan-lapisan norma, penggunaan bahasa, dan makna yang terkandung dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang membantu memastikan bahwa aspek penting dalam sebuah penelitian mulai dari bab awal hingga akhir dapat disusun secara runtut, sehingga penelitian dapat lebih terarah. Sistematika dalam pengarangannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I berisikan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian ini dan landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis objek material.

Bab III merupakan bagian pembahasan yang berisi hasil analisis struktur dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein.

Bab IV merupakan bagian pembahasan yang berisi hasil analisis gaya bahasa dalam lirik lagu “Walau Berantakan” dan “Nafas Buatan” karya Prince Husein: kajian stilistika.

Bab V berupa penutup berisi kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil analisis yang didapat.